



Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Telang Baru Wilayah Puskesmas Telang Siong Tahun 2025

¹Rini Astuti, ²Tri Tunggal, ³Vonny Khresna Dewi, ⁴Erni Yuliasuti

¹riniastuti211091@gmail.com

¹²³⁴Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur tahun 2024 melaporkan penggunaan KB aktif sebesar 66,3%. Di Puskesmas Telang Siong terdapat 1.207 peserta KB aktif dengan 2,48% menggunakan AKDR, 46,89% suntik, 30,24% pil, 16,48% implan, dan 2,65% MOW, MOP, atau kondom. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan potong lintang dan teknik accidental sampling terhadap 73 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan 74,0% akseptor menggunakan kontrasepsi non-MKJP, 52,1% memiliki pengetahuan rendah, 61,6% bersikap negatif, dan 58,9% tidak mendapatkan dukungan suami. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,000$), dan dukungan suami ($p = 0,000$) dengan pemilihan alat kontrasepsi. Disarankan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan yang jelas dan tepat agar masyarakat mengetahui manfaat, jenis, dan keunggulan alat kontrasepsi.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi, Dukungan Suami, Pengetahuan, Sikap

Abstract

The Barito Timur Regency Health Office in 2024 reported that 66.3% of couples were active family planning participants. At Telang Siong Community Health Center, there were 1,207 active FP participants, with 2.48% using IUDs, 46.89% injections, 30.24% pills, 16.48% implants, and 2.65% MOW, MOP, or condoms. This study used an analytic survey design with a cross-sectional approach and an accidental sampling technique involving 73 respondents. The instrument used was a questionnaire, and data were analyzed using the Chi-Square test. Results showed that 74.0% of acceptors used non-long-term contraceptive methods (non-LTCM), 52.1% had low knowledge, 61.6% had negative attitudes, and 58.9% did not receive husband support. There was a significant correlation between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$), and husband support ($p = 0.000$) with the selection of contraceptive methods. Health workers are advised to provide clear and appropriate counseling so that the community is informed about the benefits, types, and advantages of contraceptive methods.

Keywords: Contraceptive Methods, Husband Support, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera melalui pengendalian jumlah kelahiran. Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi modern masih didominasi metode jangka pendek, terutama suntik KB. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan 59,3% pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi modern, dengan 10,2% memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan 49,1% menggunakan non-MKJP.

Di Provinsi Kalimantan Tengah, tahun 2024 tercatat 66,7% pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif, dengan metode terbanyak berupa suntik (27,6%), pil (22,9%), dan implan (10%). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur menunjukkan 66,3% peserta KB aktif, didominasi suntik (44,80%), diikuti pil (35,31%), dan implan (11,01%). Penggunaan AKDR, kondom, dan MOW masih rendah. Di wilayah kerja Puskesmas Telang Siong, dari 1.520 pasangan usia subur, 1.207 adalah peserta KB aktif dengan distribusi metode serupa: suntik (46,89%), pil (30,24%), implan (16,48%), AKDR (2,48%), serta MOW, MOP, dan kondom (2,65%).

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dukungan suami, pendidikan, sosial budaya, dan peran tenaga kesehatan. Pengetahuan yang rendah, sikap negatif terhadap kontrasepsi, serta kurangnya dukungan suami dapat menjadi hambatan dalam penggunaan metode yang efektif dan berkelanjutan. Dukungan suami, baik dalam bentuk emosional, finansial, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan, berperan penting dalam kenyamanan dan keberlangsungan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Telang Baru, wilayah kerja Puskesmas Telang Siong, tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data variabel bebas dan terikat secara bersamaan pada satu waktu sehingga hubungan antarvariabel

dapat dianalisis secara cepat dan efisien. Penelitian dilaksanakan di Desa Telang Baru, wilayah kerja Puskesmas Telang Siong, pada bulan Maret hingga Juli 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif di Desa Telang Baru yang berjumlah 258 orang. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan responden berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang memenuhi kriteria penelitian dan ditemui saat pengumpulan data dapat dijadikan responden. Teknik ini dianggap sesuai mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, namun tetap memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, dan dukungan suami sebagai variabel bebas, serta pemilihan alat kontrasepsi sebagai variabel terikat. Pemilihan alat kontrasepsi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non-MKJP. Pengetahuan diukur melalui 11 pertanyaan dengan kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<55%). Sikap diukur menggunakan 8 pernyataan dengan skala Likert yang terdiri dari pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang dikelompokkan menjadi sikap positif dan negatif berdasarkan skor rata-rata. Dukungan suami diukur menggunakan 14 pertanyaan dengan skala Guttman, yang dikelompokkan menjadi mendukung atau tidak mendukung berdasarkan nilai rata-rata.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Uji validitas menunjukkan nilai *r hitung* di atas 0,374 untuk semua item, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,906 untuk pengetahuan, 0,831 untuk sikap, dan 0,881 untuk dukungan suami, yang seluruhnya berada di atas batas minimal 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Kuesioner dibagikan langsung kepada responden dengan penjelasan singkat dari peneliti, dan responden mengisi sesuai petunjuk yang tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder diambil dari buku register KB tahun 2024 di Puskesmas Telang Siong untuk melengkapi informasi terkait profil peserta KB di wilayah tersebut. Sebelum pengumpulan data, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) untuk memastikan partisipasi bersifat sukarela.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK (50,7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (60,3%), dan berada pada kelompok usia 20–35 tahun (64,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden di Desa Telang Baru (n=73)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	12	16,4
SMP	24	32,9
SMA/SMK	37	50,7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	44	60,3
Petani/Buruh	18	24,7
Lainnya	11	15,1
Umur		
< 20 tahun	8	11,0
20–35 tahun	47	64,4
> 35 tahun	18	24,6

Distribusi Pemilihan Alat Kontrasepsi dan Variabel Bebas

Tabel 2 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan, tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Sebanyak 74,0% responden menggunakan kontrasepsi non-MKJP. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan rendah (52,1%), sikap negatif (61,6%), dan tidak mendapatkan dukungan suami (58,9%).

Tabel 2. Distribusi Pemilihan Kontrasepsi dan Variabel Bebas (n=73)

Variabel	Kategori	f	%
Jenis Kontrasepsi	MKJP	19	26,0

	Non-MKJP	54	74,0
Pengetahuan	Baik	14	19,2
	Cukup	21	28,8
	Kurang	38	52,1
Sikap	Positif	28	38,4
	Negatif	45	61,6
Dukungan Suami	Mendukung	30	41,1
	Tidak Mendukung	43	58,9

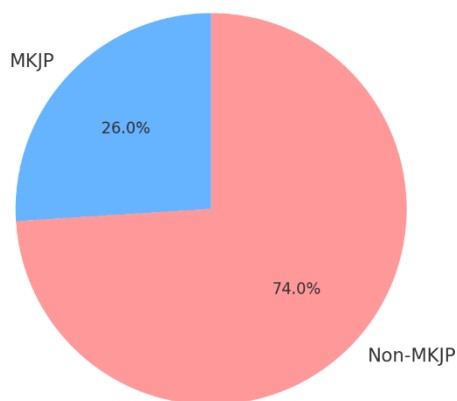
Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi

Hasil uji Chi-Square (Tabel 3) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi ($p < 0,05$).

Tabel 3. Hubungan Variabel Bebas dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi (n=73)

Variabel	Kategori	MKJP f(%)	Non-MKJP f(%)	p-value
Pengetahuan	Baik/Cukup	28 (77,8)	7 (22,2)	0,000
	Kurang	26 (68,4)	12 (31,6)	
Sikap	Positif	20 (71,4)	8 (28,6)	0,000
	Negatif	9 (20,0)	36 (80,0)	
Dukungan Suami	Mendukung	24 (80,0)	6 (20,0)	0,000
	Tidak Mendukung	10 (23,3)	33 (76,7)	

Distribusi Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Desa Telang Baru (n=73)



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas akseptor KB di Desa Telang Baru menggunakan kontrasepsi non-MKJP, seperti suntik dan pil. Hal ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan preferensi tinggi terhadap metode jangka pendek karena

kemudahan penggunaan, biaya yang relatif murah, dan ketersediaan di fasilitas kesehatan. Namun, metode ini memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih rendah dibandingkan MKJP.

Tingkat pengetahuan responden yang rendah berhubungan signifikan dengan pemilihan kontrasepsi non-MKJP. Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang memahami manfaat dan efektivitas MKJP, sehingga lebih cenderung memilih metode tersebut. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rabiatal et al. (2020) dan Suadi & Abdul (2021) yang menyatakan pengetahuan rendah menjadi hambatan penggunaan MKJP.

Sikap negatif juga terbukti memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Responden dengan sikap negatif cenderung memiliki kekhawatiran berlebihan terhadap efek samping, seperti ketidaknyamanan pemasangan AKDR atau implan, sehingga lebih memilih metode jangka pendek. Temuan ini selaras dengan penelitian Rizky (2021) yang menemukan bahwa persepsi dan keyakinan pribadi sangat menentukan sikap terhadap MKJP.

Dukungan suami menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Responden yang mendapat dukungan suami lebih banyak memilih MKJP. Dukungan ini mencakup persetujuan, bantuan finansial, dan keterlibatan dalam proses konseling. Temuan ini sejalan dengan Dita (2023) yang menegaskan dukungan suami sebagai faktor dominan dalam pemilihan kontrasepsi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukasi yang komprehensif dan melibatkan pasangan, serta penyuluhan yang tepat sasaran oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan penggunaan MKJP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar akseptor KB di Desa Telang Baru memilih metode kontrasepsi non-MKJP, dengan dominasi metode suntik dan pil.

Fenomena ini sejalan dengan tren penggunaan kontrasepsi secara nasional yang masih didominasi metode jangka pendek. Dari analisis data, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai jenis, manfaat, dan efektivitas MKJP cenderung memilih metode ini karena memahami keuntungan jangka panjang

dan tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang memicu ketidakpastian dan kekhawatiran terhadap prosedur MKJP, sehingga responden lebih memilih metode non-MKJP yang dianggap lebih sederhana meski memiliki efektivitas lebih rendah dalam jangka panjang.

Sikap juga terbukti menjadi faktor penting. Responden dengan sikap positif terhadap MKJP, termasuk keterbukaan terhadap informasi baru dan penerimaan terhadap prosedur medis, menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam memilih MKJP. Sedangkan sikap negatif, yang sering kali dipengaruhi oleh mitos, pengalaman orang lain, atau ketakutan terhadap efek samping, menyebabkan rendahnya minat terhadap MKJP.

Dukungan suami menjadi faktor penguat yang berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Responden yang memperoleh dukungan penuh dari suaminya, baik dalam bentuk emosional, finansial, maupun keterlibatan langsung dalam proses konsultasi, lebih banyak memilih MKJP. Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana yang efektif harus melibatkan kedua belah pihak dalam rumah tangga, bukan hanya istri sebagai pengguna kontrasepsi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan MKJP tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas dan alat kontrasepsi, tetapi juga pada kualitas edukasi yang diberikan, pembentukan sikap positif terhadap metode kontrasepsi, dan penguatan peran suami dalam proses pengambilan keputusan.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

- Meningkatkan intensitas dan kualitas penyuluhan mengenai kontrasepsi, khususnya MKJP, dengan metode yang interaktif dan melibatkan demonstrasi langsung.
- Memastikan setiap pasangan mendapatkan konseling pra-pemilihan metode kontrasepsi yang mencakup informasi manfaat, efek samping, prosedur pemasangan, serta aspek keamanan MKJP.
- Menggunakan media edukasi yang bervariasi seperti video, leaflet, dan diskusi kelompok untuk menjangkau masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Program KB

- Menyediakan akses yang lebih luas terhadap layanan MKJP di tingkat puskesmas maupun posyandu, termasuk memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih untuk pemasangan dan pelepasan alat.
- Menjalankan kampanye edukasi publik melalui media massa dan media sosial yang membahas fakta dan menghapus mitos seputar MKJP.
- Mendorong keterlibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kader kesehatan dalam promosi kontrasepsi, sehingga informasi dapat diterima secara lebih luas dan dipercaya.

3. Bagi Masyarakat dan Pasangan Usia Subur

- Bersikap proaktif dalam mencari informasi tentang pilihan kontrasepsi dari sumber terpercaya seperti tenaga kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan resmi.
- Membuat keputusan kontrasepsi secara bersama-sama antara suami dan istri, mempertimbangkan kondisi kesehatan, rencana keluarga, dan efektivitas metode.
- Mengikuti program penyuluhan atau forum diskusi tentang KB untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menghindari informasi keliru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih besar agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih beragam.
- Memasukkan variabel tambahan seperti faktor budaya, peran tenaga kesehatan, kondisi ekonomi, dan aksesibilitas fasilitas KB untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
- Mengembangkan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan hambatan yang dirasakan oleh akseptor KB terhadap penggunaan MKJP.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dapat meningkat, sehingga tujuan program keluarga berencana untuk mewujudkan keluarga kecil, sehat, dan sejahtera dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Priyatno, A. D., & Zaman, C. A. (2024). Analisis Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(2). <https://doi.org/10.36729/JAM.V9I2.1253>
- BPS RI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*.
- Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). Peran Timelimenes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty PT. JNE. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i1.71>
- Depkes RI. (1999). *Pedoman Penanggulangan Efek Samping/Komplikasi Kontrasepsi*. Depkes RI.
- Dinkes Prov. Kalimantan Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023*.
- Esmiati, A. N., Kusumadewi, I., Psikologi, M., & Psikologi, F. (2018). Dukungan Sosial Pada Istri Yang Studi Lanjut. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 11(1), 63–71. <https://doi.org/10.30587/PSIKOSAINS.V11I1.637>
- Faridah. (2018). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rahima.
- Handayani, S., Hipson, M., & Solama, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Tidak Memilih Alat Kontrasepsi IUD. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.36729/bi.v14i1.823>
- Hasibuan, S., & Pane, A. H. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Sipiongot. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 138–144. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i2.250>
- Husna, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wus Di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Tahun 2020 [Skripsi]*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Inayah, H. K. (2021). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas S. Parman Kotamadya Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 128–131. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1485>
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kusumawardani, P. A., & Machfudloh, H. (2021). Efek Samping KB Suntik Kombinasi (Spotting) dengan Kelangsungan Akseptor KB Suntik Kombinasi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.227>

- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu.
- Munawaroh, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Selemba Empat.
- Prasida, D. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi . *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 809–813.
- Purnamawati, D. A., Arofiati, F., & Relawati, A. (2018). Pengaruh Supportive-Educative System terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/mm.180213>
- Riya, R., & Rahayu, R. (2023). Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 91. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.594>
- Rohaeni, E., & Iis, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (IUD) Di Desa Grogol Kec. Gunung Jati. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 1549–1565.
- Saifuddin, A. B., Wiknjosastro, G. H., & Affandi, B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* (1st ed.). Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Simamora, R. F. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara* [Skripsi]. Universitas Aafa Royhan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet.1). Alfabeta.
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113–124. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2736>